

**KAJIAN EMPIRIS : AGRESIVITAS PAJAK DAN FAKTOR-FAKTOR PENENTUNYA PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ardiani Ika Sulistyawati¹, Adhitya Hendra², Aprih Santoso³

Email : ardiani@usm.ac.id, aprihsantoso@usm.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Abstrack

The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, capital intensity, inventory intensity and firm size on tax aggressiveness. The variables used in this study are liquidity, capital intensity, inventory intensity and company size. while the dependent variable in this study is tax aggressiveness measured using ETR. The population taken as the object of this study amounted to 19 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period. The observation period is carried out for 5 years. Determination of the study sample using a purposive sampling method and obtaining a sample of 40 based on certain criteria. Data were analyzed using a multiple linear regression analysis model using SPSS 22. The results of the study show that the size of the company influences tax aggressiveness. While Liquidity, capital intensity, inventory intensity does not affect the tax aggressiveness.

Keywords: Liquidity, capital, inventory, size, tax.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini berjumlah 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 40 perusahaan. Variabel yang digunakan adalah likuiditas, *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Likuiditas, *capital intensity* dan, *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kata Kunci: Likuiditas, modal, persediaan, ukuran, pajak.

PENDAHULUAN

Peranan pajak menjadi sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah (Nurlaela dalam Meita, 2018). Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar di dalam Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bagi perusahaan pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh. Menurut Mustika dalam Hidayat dan Fitria (2018) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Ardyansyah dalam Indardi, 2018). Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak yang dapat dilihat dari tingkat likuiditas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi. Apabila perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik, pemerintah berharap agar perusahaan tersebut melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu (Suyanto dan Supramono dalam Indardi, 2018).

Capital intensity yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari dalam Hidayat dan Fitria, 2018). Hidayat dan Fitria (2018) mengatakan *capital intensity* atau aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar.

Menurut Hidayat dan Fitria (2018) *inventory intensity* merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif.

Perusahaan besar yang memperoleh laba besar juga akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut akan semakin berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Ardyansyah dan Zulaikha dalam Mustika (2017), semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecil ETR yang disebabkan oleh kecilnya beban pajak yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Agresivitas pajak dapat

terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan untuk meminimalkan beban terhutang yang besar tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh likuiditas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agresivitas pajak

Agresivitas pajak merupakan isu yang cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Indardi, 2018). Sementara, Indardi (2018) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari *spectrum* serangkaian perilaku perencanaan pajak.

Likuiditas

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto dan Supramono dalam Indardi, 2018). Menurut Suyanto dan Supramono dalam (Indardi, 2018), likuiditas perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Di mana jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana dalam Indardi, 2018). Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Ardyansyah dalam Indardi, 2018). Rodriguez dan Arias dalam Indardi (2018) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Indardi (2018) menyatakan ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Intensitas modal memiliki hubungan yang negatif dengan ETR. Menurut Indardi (2018), biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang

Inventory intensity

Inventory intensity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Rasio *inventory intensity* atau intensitas persediaan menggambarkan hubungan antara barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang ada ditangan dan digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran efisiensi. Menurut Hidayat dan Fitria (2018) perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat yang secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkan beban pajak yang diterima.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya di atas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (Mustika, 2017).

Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Likuiditas dengan Agresivitas Pajak.

Likuiditas sebagai indikator yang digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Putra dan Suryani (2017) saat posisi likuiditas perusahaan rendah, artinya ada indikasi perusahaan tidak taat terhadap kewajiban pajaknya, karena perusahaan memilih untuk mempertahankan arus kas perusahaan ketimbang memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Hubungan *Capital intensity* dengan Agresivitas Pajak

Capital intensity berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Novitasari dalam Hidayat dan Fitria (2018) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun. Hidayat dan Fitria (2018), menjelaskan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan

mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil hipotesis yaitu:

H2 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. Hubungan *Inventory intensity* dengan Agresivitas Pajak

Fahrani et.al. (2018) menjelaskan intensitas persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan mampu diefisienkan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak. Pengaruh positif antara intensitas persediaan dan agresivitas wajib pajak badan terjadi karena semakin tingginya perputaran persediaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan. Semakin baik perusahaan mengelola persediaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya-biaya yang ditimbulkan akibat tingginya persediaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan semakin agresif terhadap pajak karena perusahaan akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode mendatang sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin berkurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diturunkan yaitu :

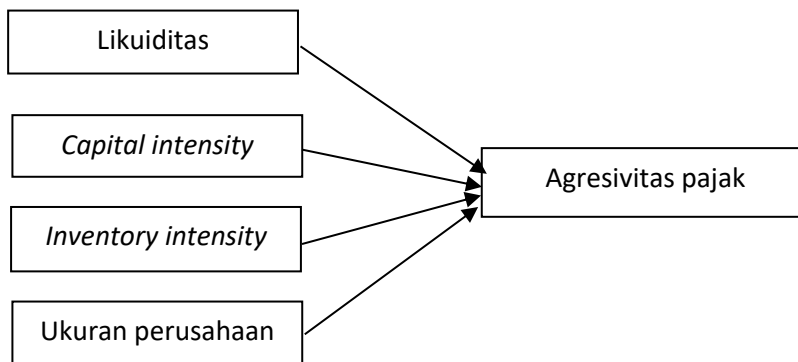
H3 : *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Agresivitas Pajak.

Perusahaan besar yang memperoleh laba besar juga akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut pasti akan semakin berusaha untuk melakukan penghindaran pajak atau melakukan agresivitas pajak. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut (Mustika, 2017).

Fahrani et. al. (2018) menyatakan ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan agresivitas pajak perusahaan karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya operasional perusahaan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Proporsi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kerangka Pemikiran teoritis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN**Definisi Operasional Variabel**

1. Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar, dengan rumus:

$$Liq = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. *Capital intensity*

Capital intensity atau intensitas modal dikaitkan dengan seberapa besar asset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. *Capital intensity* dapat dirumuskan:

$$CAPIN = \frac{\text{Asset tetap bersih}}{\text{total asset}}$$

3. *Inventory intensity*

Inventory intensity merupakan seberapa besar ukuran persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory intensity} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total asset}}$$

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang ada dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{total aset})$$

5. *Effective tax rate (ETR)*.

Effective tax rate (ETR) dihitung dengan menggunakan beban pajak penghasilan terhadap laba perusahaan sebelum pajak. ETR menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu, yaitu :

Tabel 1
Distribusi Penentuan Sampel

Kriteria	Akumulasi
Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018	19
Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2014 sampai 2018	(11)
Menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2014 sampai 2018	0
Memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan	0
Jumlah perusahaan sampel	8
Tahun penelitian	5
Jumlah sampel penelitian	40

Data sekunder, diolah 2018

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas pajak

α : Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : *Capital intensity*

X_3 : *Inventory intensity*

X_4 : Ukuran perusahaan

e : *Standard error.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	,15	4,84	1,9626	1,10479
Capital Intensity	40	,26	1,00	,5263	,14360

Inventory Intensity	40	,01	,25	,1276	,06547
Ukuran Perusahaan	40	26,53	32,20	29,2929	1,64613
Agresivitas Pajak	40	,16	,35	,2618	,04344

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Variabel likuiditas, nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 4,84. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 1,9626 dan standar deviasi dari penelitian ini sebesar 1,10479.

2. *Capital intensity*

Variabel *Capital intensity*, nilai minimum 0,26 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5263 dan standar deviasi sebesar 0,14360.

3. *Inventory intensity*

Variabel *Inventory intensity*, nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,25. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1276 dan standar deviasi sebesar 0,06547.

4. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan, nilai minimum 26,53 dan nilai maksimum 32,20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,26028 dan standar deviasi sebesar 1,646613.

5. Agresivitas Pajak

Variabel agresivitas, nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 0,35. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2618 dan standar deviasi sebesar 0,4344

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,141	,131		-1,080	,288
Likuiditas	-,002	,006	-,056	-,382	,705
Capital Intensity	-,007	,052	-,022	-,131	,897
Inventory Intensity	-,159	,102	-,239	-1,555	,129
Ukuran Perusahaan	,015	,004	,558	3,914	,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,141 - 0,002X_1 - 0,007X_2 - 0,159X_3 + 0,015X_4 + \epsilon$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

- Besarnya nilai konstanta -0,141 artinya bila likuiditas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan memiliki nilai nol (0) maka agresivitas pajak sebesar -0,141.
- Koefisiensi regresi likuiditas -0,002 bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat likuiditas akan diikuti penurunan agresivitas pajak atau sebaliknya.

- c. Koefisiensi regresi *capital intensity* -0,007 bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat intensitas modal maka akan diikuti dengan penurunan agresivitas pajak atau sebaliknya
- d. Koefisiensi regresi *inventory intensity* atau persediaan -0,159 bernilai negatif artinya bahwa semakin tinggi tingkat persediaan maka akan diikuti dengan penurunan agresivitas pajak atau sebaliknya.
- e. Koefisiensi regresi ukuran perusahaan 0,015 bernilai positif artinya bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan agresivitas pajak atau sebaliknya.

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dijelaskan :

a. Likuiditas

Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,705 > 0,05$ sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan H_1 ditolak.

b. *Capital intensity*

Nilai signifikansi variabel *capital intensity* sebesar $0,897 > 0,05$ sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan H_2 ditolak.

c. *Inventory intensity*

Nilai signifikansi variabel *inventory intensity* sebesar $0,129 > 0,05$ sehingga *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan demikian H_3 ditolak.

d. Ukuran perusahaan

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan H_4 diterima

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Setelah dilakukan pengujian ternyata likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi $0,705 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak berarti antara likuiditas dan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku (Indardi, 2018). Penelitian ini sesuai dengan data PT Ultra Jaya Milk Tbk. Hal ini dikarenakan jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tiaras dan Wijaya (2015) yang membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Indardi

(2018) yang membuktikan bahwa likuiditas justru memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Setelah dilakukan pengujian ternyata *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi $0,897 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak yang berarti antara *capital intensity* dan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan keduanya. Penelitian ini sesuai dengan data PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dikarenakan Perusahaan dengan tingkat asset tetap tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih karena asset tetap digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan untuk aktivitas agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung Mustika (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan asset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap asset tetap dalam pelaksanaan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut, sehingga mengakibatkan *capital intensity* tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hidayat dan Fitria (2018) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. karena perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayarannya.

3. Pengaruh *Inventory intensity* Terhadap Agresivitas pajak

Setelah dilakukan pengujian ternyata likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi $0,129 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak artinya antara variabel *inventory intensity* dan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan keduanya. Penelitian ini sesuai dengan data PT. Sekar Laut Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi lebih memilih dijadikan bagian dari inventasi. karena persediaan tidak dapat memberikan dampak untuk perencanaan pajak kedepan. Hasil penelitian ini mendukung Savitri dan Rahmawati (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas persediaan yang merupakan bagian dari investasi bukan merupakan cara yang tepat untuk melakukan manajemen pajak. Intensitas persediaan tidak dapat memberikan dampak yang baik untuk perencanaan pajak. Berbeda dengan Fahrani, et. al. (2018) yang menyatakan *inventory intensity* yang tinggi atau intensitas persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan mampu diefisienkan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Setelah diuji, menemukan adanya hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima artinya, antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak

memiliki pengaruh antar keduanya. Penelitian ini sesuai dengan data PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang memperoleh laba besar juga akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut pasti akan semakin berusaha untuk melakukan penghindaran pajak atau melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahrani (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasiloperasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini justru tidak sesuai Mustika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh likuiditas, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak.
2. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berkaitan dengan keterbatasan pada hasil penelitian ini, maka agenda untuk peneliti selanjutnya bisa lebih dapat menjelaskan tentang agresivitas pajak dengan cara menambah variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal Accounting*. 3(2). 371-378
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6110>
- Djohar, C. & Rifkan, (2019). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). *Jurnal Renaisance*. 4(1). 523-532. <https://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance/article/view/95>.
- Indardi. D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. 1(1). 147-167.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/1275>. DOI:
<http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p147-167>
- Savitri, D.A.M. & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage , Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan*

Akuntansi Terapan (JIMAT). 8(2), 19-32,
<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/142>

Hidayat & Fitria (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis (Eksis)*, 13(2), 157-168.
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>. DOI:

<https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>

Adisamartha, I.B.P.F. & Noviari, N, (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *Jurnal Akuntansi*. 13(3), 973-1000. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14496>.

Jaya, F., Zirman & Ilham, E. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar di BEI 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) bidang ilmu ekonomi*. 1(1), 1-15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21309>

Luke & Zulaikha, (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 13(1), 80-96.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/13875>.
 DOI: <https://doi.org/10.14710/jaa.13.1.80-96>

Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 52-60.
<https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/7/0>

Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 4(1), 1886-1900.

Nurlaela. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas." Seminar nasional IENACO.

Nugraha. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013), *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. 4(4), 1-14

Novitasari, S. 2017, Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *JOM Fekon*, 3(1).

Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016, Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101-119

- Putra, R.D. & dan Suryani, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *E-proceeding of Management*.
- Rodriguez dan Arias (2012). Do Bussines Characteristics Determine An Effective Tax Rate, The Chinese Economy, 60 - 83
- Suyanto, K.D., & Suparmono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agfresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16(2), 167-177
- Tiaras, I, & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Tarumanegara Jurnal of Accounting*. 19(3). 380-397.
- Yoehana (2013). Analisis Pengaruh Corporate Socialresponsibility Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. The 1st Accounting And Busines, Faculty Of Economic University Of Diponegoro, Semarang.